

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017

Cindy Desyana ^{1)*}, Lia Dama Yanti²⁾

¹⁾³⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾cindydesyanaa@gmail.com

²⁾lia.damay@ubd.ac.id

Article history:

Received 16 May 2016;
Revised 3 April 2016;
Accepted 8 April 2016;
Available online 30 April 2016

Keywords:

Manufaktur
Penghindaran Pajak
BEI
Ukuran Perusahaan
Rugi

Abstract

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Bahkan, rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen. Dalam hal ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. Metode non probability sampling menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Dengan hasil H1 dan H2 diterima dan H3 dengan H4 ditolak

I. INTRODUCTION

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (tax avoidance), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (tax evasion).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19 persen. Kapasitas penggalan pajak di Indonesia bahkan masih lebih buruk dibandingkan rata-rata rasio pajak negara miskin yang mencapai 14,3 persen. Bahkan, rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen (Tempo.co, 2013). Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal.

* Corresponding author

Raksasa fesyen dunia, Gucci diduga terlibat kasus penghindaran pajak. Jaksa Penuntut Umum di Milan mendakwa produsen pakaian asal Italia ini atas penghindaran pajak selama beberapa tahun dalam penjualan di Swiss. Karena hal itu, Gucci menghemat 1,3-euro setara US\$ 1,5 miliar atau Rp 22,5 triliun dalam pajak domestik. Investigasi ini dilaporkan berdasarkan laporan dari mantan pekerja senior Gucci yang sudah meninggalkan perusahaan ini. La Stampa mengatakan, polisi pajak selama 3 hari di kantor Gucci di Milan dan kantor-kantor lainnya (Suhendra, 2017).

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat juga beberapa faktor diantaranya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal. Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total asset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi (Dewi & Jati, 2014).

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Kurniasih et al., 2013).

Kebijakan leverage yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil daripada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Darmawan & Sukartha, 2014).

Perusahaan yang merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan angka nominal restitusi yang tercantum dalam laporan keuangan.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran aktiva (asset size) diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan, karena total aktiva dianggap lebih stabil dan lebih mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2016).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2017).

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan (Yanti & Hartono, 2019) (Effendi & Harahap, 2020).

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian fiskal merupakan sebuah bentuk keringanan pajak yang ditujukan kepada badan usaha yang mengalami kerugian dalam usahanya. Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 dijelaskan bahwa apabila penghasilan bruto dalam satu periode mengalami kerugian maka kerugian tersebut dapat

dikompensasikan dengan penghasilan pajak berikutnya selama lima tahun berturut-turut. Selain peraturan di atas, diatur juga dalam (UU No. 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, 2000).

Penghindaran Pajak (tax avoidance)

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan.

Menurut (Pohan, 2016, p. 41) menyatakan bahwa :

“Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (not contrary to the law) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Kerangka Pemikiran

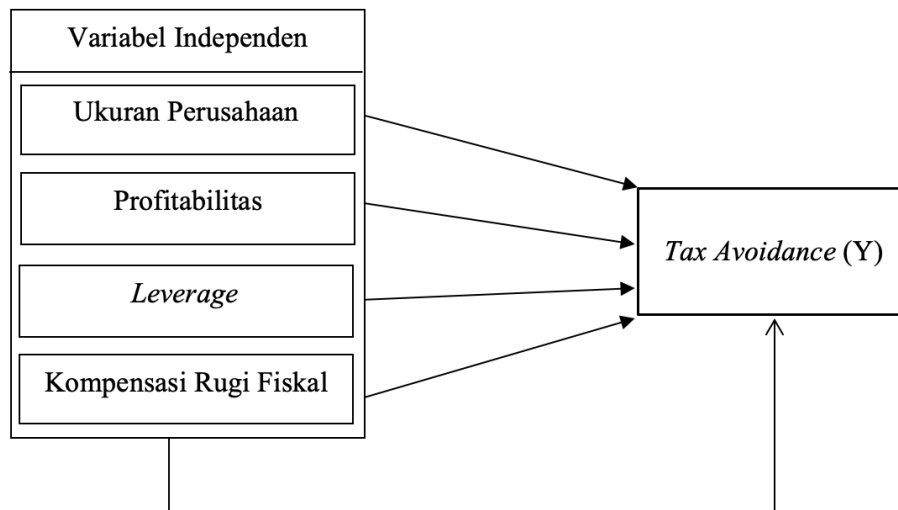
Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 60) mengemukakan bahwa :

“Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Sedangkan menurut Suriasumantri dalam (Sugiyono, 2016, p. 60) mengemukakan bahwa :

“Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”.

Kerangka pemikiran, pengertian dan hubungan teoritis antara variabel yang diteliti tersebut dapat dalam bagan kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

Menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pada penelitian ini, total asset menjadi pengukur ukuran perusahaan, karena asset berguna sebagai alat operasional perusahaan yang akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Hartono, 2016) variabel ukuran aktiva (asset size) diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan, karena total aktiva dianggap lebih stabil dan lebih mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Darmadi, 2013). Menurut (Pohan, 2016) menyatakan bahwa: Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (not contrary to the law) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Putra, 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance

Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo et al., 2015) ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi yang bernilai positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi diindikasikan dapat melakukan penghindaran pajak karena dengan ROA yang tinggi perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance

Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR digunakan karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo et al., 2015) Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan dari total perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio leverage sebesar 40% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance

Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Akibatnya, selama

5 (lima) tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage & Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Putra, 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo et al., 2015) ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi yang bernilai positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi diindikasikan dapat melakukan penghindaran pajak karena dengan ROA yang tinggi perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo et al., 2015) Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak. Menurut Tommy (2013) perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Akibatnya, selama 5 (lima) tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage & Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance

III. METHODS

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2014) pendekatan kuantitatif adalah “Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Dalam hal ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017.

Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2014) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang Go Public tercatat pada BEI Periode 2013-2017.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau himpunan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling. Metode non probability sampling menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara disengaja dan tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun tujuan penggunaan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel ini adalah agar sampel yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Oleh karena itu,

pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit dan dipublikasikan ke BAPEPAM secara berturut-turut pada periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan, yaitu :

Tabel 1. Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk
4	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah. Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top. Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

Tabel 2. Indikator Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Perumusan	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset	Total Aset Sumber: (Waluyo et al., 2015)	Nominal
Profitabilitas (X2)	ROA	$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$ Sumber: (Kasmir, 2019)	Rasio
Leverage (X3)	DAR	$DAR = \frac{Total hutang}{Total Asset}$ Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio
Kompensasi Rugi Fiskal (X4)	Kompensasi Rugi Fiskal	Total Kompensasi Fiskal Sumber: (Melisa, 2017)	Nominal
Penghindaran Pajak (Y)	ETR	$ETR = \frac{Beban pajak}{Pendapatan sebelumpajak}$ Sumber : (Michael & Pizzica, 2015)	Rasio

Sumber : Data yang diolah, 2018

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis.

IV. RESULTS

Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan besarnya total aset perusahaan. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum di dalam neraca keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078
DLTA	867.040	997.443	1.038.321	1.197.796	1.340.842
INDF	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	87.939.488
AISA	5.020.824	7.373.868	9.060.979	9.254.539	8.724.734
MYOR	9.710.227	10.297.997	11.342.715	12.922.421	14.915.849
CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636
STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.337.207	2.342.432
SKBM	497.652	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan pada tabel diatas, nilai minimum ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah 497.652 tahun 2013 untuk perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 91.831.526 tahun 2015 untuk kode perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk. Untuk rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 14.051.109 untuk 8 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ROA diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan ROA dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
MLBI	0,66	0,36	0,24	0,43	0,53
DLTA	0,31	0,29	0,18	0,21	0,21
INDF	0,04	0,05	0,04	0,06	0,06
AISA	0,07	0,05	0,04	0,08	-0,1
MYOR	0,04	0,04	0,11	0,11	0,11
CEKA	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08
STTP	0,08	0,07	0,1	0,07	0,09
SKBM	0,12	0,14	0,05	0,02	0,02

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tabel diatas, nilai minimum ROA pada penelitian ini adalah -0,1 tahun 2017 untuk perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk. Sedangkan nilai maksimum ROA dalam penelitian ini adalah 0,66 tahun 2013 untuk perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Untuk rata-rata ROA dalam penelitian ini adalah 0,13 untuk 8 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Leverage

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan DAR dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Perhitungan DAR

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
MLBI	0,45	0,75	0,64	0,64	0,58
DLTA	0,22	0,24	0,18	0,15	0,15
INDF	0,51	0,53	0,53	0,47	0,47
AISA	0,53	0,51	0,56	0,54	0,61
MYOR	0,6	0,6	0,54	0,52	0,51
CEKA	0,51	0,58	0,57	0,38	0,35
STTP	0,53	0,52	0,47	0,5	0,41
SKBM	0,6	0,51	0,55	0,63	0,37

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan DAR pada tabel diatas, nilai minimum DAR pada penelitian ini adalah 0,15 tahun 2016-2017 untuk perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Sedangkan nilai maksimum DAR dalam penelitian ini adalah 0,75 tahun 2014 untuk perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Untuk rata-rata DAR dalam penelitian ini adalah 0,49 untuk 8 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Kompensasi Rugi Fiskal

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 dijelaskan bahwa apabila penghasilan bruto dalam satu periode mengalami kerugian maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan dengan penghasilan pajak berikutnya selama lima tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini, kompensasi rugi fiskal yang dicantumkan adalah hasil dari restitusi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kompensasi Rugi Fiskal dalam penelitian ini :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kompensasi Rugi Fiskal

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
MLBI	0	0	0	(227.443)	(209.639)
DLTA	0	0	0	(85.426.694)	(95.717.980)
INDF	0	0	0	(2.678.358)	(3.422.799)
AISA	0	774	0	(60.123)	(37.841)
MYOR	164.934.804.549	132.015.821.727	78.258.117.988	(378.010.259.391)	(384.354.539.006)
CEKA	0	397.230.635	3.908.397.252	0	0
STTP	0	10.389.817.950	0	(45.345.049.181)	(60.687.733.168)
SKBM	0	1.179.194.590	4.387.417.748	(12.702.356.112)	(13.706.785.039)

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan Kompensasi Rugi Fiskal pada tabel diatas, nilai minimum Kompensasi Rugi Fiskal pada penelitian ini adalah (384.354.539.006) tahun 2017 untuk perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk. Sedangkan nilai maksimum Kompensasi Rugi Fiskal dalam penelitian ini adalah 164.934.804.549 tahun 2013 untuk kode perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk. Untuk rata-rata Kompensasi Rugi Fiskal dalam penelitian ini adalah (12.488.092.489) untuk 8 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Variabel Dependen Penghindaran Pajak

Tax Avoidance adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak dihitung dengan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Berikut adalah hasil perhitungan Penghindaran Pajak dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
-----------------	------	------	------	------	------

MLBI	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26
DLTA	0,25	0,24	0,23	0,22	0,24
INDF	0,27	0,29	0,35	0,34	0,33
AISA	0,23	0,22	0,25	0,2	0,12
MYOR	0,25	0,23	0,24	0,25	0,25
CEKA	0,25	0,28	0,25	0,13	0,25
STTP	0,2	0,26	0,2	0,2	0,25
SKBM	0,26	0,19	0,25	0,27	0,19

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan ETR pada tabel diatas, nilai minimum ETR pada penelitian ini adalah 0,12 tahun 2017 untuk perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk. Sedangkan nilai maksimum DAR dalam penelitian ini adalah 0,35 tahun 2015 untuk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk. Untuk rata-rata ETR dalam penelitian ini adalah 0,24 untuk 8 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun.

Analisis Hasil Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal sebagai variabel independen serta *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan selama periode 2013-2017 disajikan dalam Tabel 7

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNTotalAset	40	497652,00	91831526,00	14051108,8750	27565787,67875
ROA	40	-.10	.657	.099	.130
DAR	40	.15	.751	.476	.139
Kompensasi	40	-3,84E11	1,65E11	-1,2488E10	9,35579E10
ETR	40	.12	.35	.2431	.04515
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

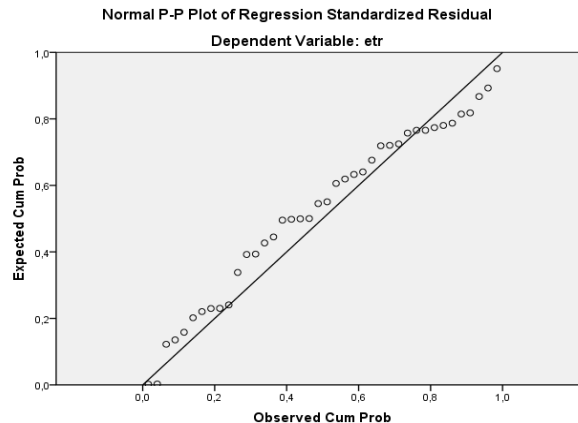
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 497652,00 dan nilai maksimum 91831526,00 dengan rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 14051108,8750 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -10 dan nilai maksimum 657 dengan rata-rata Profitabilitas sebesar 0,099 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.
- Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 0,751 dengan rata-rata *Leverage* sebesar 0,476 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.
- Variabel Kompensasi Rugi Fiskal memiliki nilai minimum -3,84E11 dan nilai maksimum 1,65E11 dengan rata-rata Kompensasi Rugi Fiskal sebesar -1,2488E10 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.
- Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 0,35 dengan rata-rata *Tax Avoidance* sebesar 0,2431 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran asumsi baik itu normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, maupun autokorelasi yang menyebabkan persamaan regresi menjadi tidak layak dipakai untuk melakukan penelitian.

Uji Normalitas

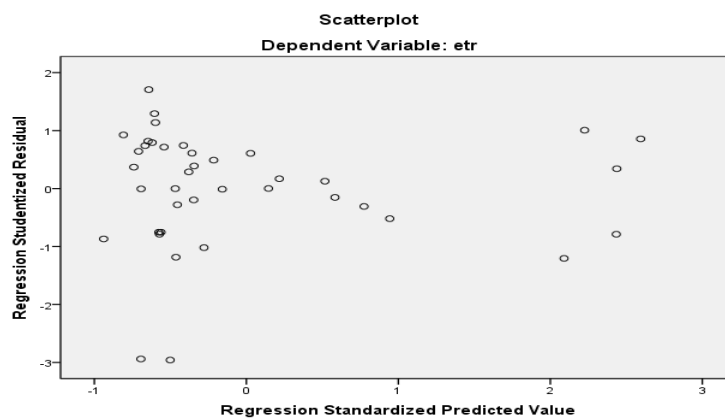
Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan PP plot *standardized residual cumulative probability*. Apabila histogram terdistribusi normal maka data dinyatakan normal, sementara itu apabila PP plot membentuk garis diagonal maka data dinyatakan normal. Pada Gambar 2 diperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program *SPSS for Windows 23.00*, persamaan regresi tetap memenuhi asumsi normalitas sebagaimana tampak dalam Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan *Scatterplot*, di mana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi $ZPRED = regression\ standardized\ predicted\ value$ dengan sumbu Y adalah nilai yaitu $SRESID = regression\ standardized\ predicted\ value$. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas, namun bila tidak membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas sebagaimana tampak dalam Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Dari Gambar 3 di atas dapat diketahui dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adanya titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik yang lain dikarenakan adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik haruslah terbebas dari masalah Multikolonieritas.

Suatu model regresi yang terbebas dari masalah multikolonieritas haruslah mempunyai angka *tolerance* yang mendekati 1 dan nilai VIF di bawah angka 10.

Dari hasil Tabel 9 di bawah dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* bahwa model regresi layak di pakai, karena memenuhi kriteria yang ada, dimana nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas untuk data yang telah diolah tampak dalam Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,196	,022		8,755	,000		
	LNTotalAset	1,110E-9	,000	,678	5,252	,000	,930	1,075
	ROA	,085	,040	,277	2,129	,040	,917	1,090
	DAR	,039	,041	,121	,959	,344	,976	1,025
	Kompensasi	-1,934E-14	,000	-,040	-,321	,750	,997	1,003

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada variabel satu dengan variabel lainnya.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* yaitu jika nilai $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi untuk data yang diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,676 ^a	,457	,395	,03510	1,866 ^a	

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, DAR, LNTotalAset, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,866. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sample 40 (n) dan jumlah variabel K=4 maka diperoleh nilai dU. Nilai DW 1,866 lebih besar dari batas dU yakni 1,7209 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7209 = 2,2791$. Nilai d memenuhi

kriteria $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,7209 < 1,866 < 2,2791$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi sehingga dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sehingga dari variabel tersebut akan membentuk model persamaan : $\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan program SPSS 23 yang terlihat dalam Tabel IV.11:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	,196	,022		8,755	,000		
	TotalAset	1,110E-9	,000	,678	5,252	,000	,930	1,075
	ROA	,085	,040	,277	2,129	,040	,917	1,090
	DAR	,039	,041	,121	,959	,344	,976	1,025
	Kompensasi	-1,934E-14	,000	-,040	-,321	,750	,997	1,003

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = 0,196 + 1,110E-9 X_1 + 0,085 X_2 + 0,039 X_3 - 1,934E-14 X_4 + e$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 0,196 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$) maka besarnya penghindaran pajak meningkat sebesar 0,196.
- Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,110E-9 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR sebesar 1,110E-9 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien ROA sebesar 0,085 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR sebesar 0,085 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien DAR sebesar 0,039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ETR sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Kompensasi Rugi Fiskal sebesar - 1,934E-14 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_4 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ETR sebesar - 1,934E-14 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R *square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R *square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R *square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R *square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 ^a	,457	,395	,03510	1,866 ^a

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, DAR, LNTotalAset, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,676 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara ETR dengan variabel independennya (TA, ROA, DAR & Kompensasi Rugi Fiskal lemah karena nilai R berada di 0,21 – 0,40. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,395. Kesimpulan yang diperoleh adalah adanya indikasi bahwa variabel independen (TA, ROA, DAR, & Kompensasi Rugi Fiskal) mempunyai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Uji t (t Test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,196	,022		8,755	,000		
	TotalAset	1,110E-9	,000	,678	5,252	,000	,930	1,075
	ROA	,085	,040	,277	2,129	,040	,917	1,090
	DAR	,039	,041	,121	,959	,344	,976	1,025
	Kompensasi	-1,934E-14	,000	-,040	-,321	,750	,997	1,003

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Berdasarkan Tabel 13 diatas, maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**
Berdasarkan hasil pengujian, variabel Ukuran Perusahaan memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 5,252 sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung > t tabel ($5,252 > 2,030$) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H1 diterima.
- Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak**
Berdasarkan hasil pengujian, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 2,129, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung > t tabel ($2,129 > 2,030$) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H2 diterima.
- Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Penghindaran Pajak**
Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Leverage* (DAR) memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 0,959, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung < t tabel ($0,959 < 2,030$) & nilai signifikan lebih besar dari

0,05 yaitu sebesar 0,344. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H3 ditolak.

d. **Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kompensasi Rugi Fiskal memiliki hasil uji statistik t hitung adalah - 0,321, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung < t tabel (- 0,321 < 2,030) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,750. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H4 ditolak.

Uji F (ANOVA)

Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan F test. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji F ANOVA

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	4	,009	7,378	,000 ^a
	Residual	,043	35	,001		
	Total	,079	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Kompensasi, DAR, LNTotalAset, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 23.00

Dari uji ANOVA atau F test, diperoleh F hitung sebesar 7,378 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 2,49 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan F hitung lebih besar dari F tabel (7,378 > 2,49) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

V. CONCLUSIONS

Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan besarnya total aset perusahaan terhadap Penghindaran Pajak yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 5,252 sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung > t tabel (5,252 > 2,030) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka H1 diterima.

Variabel independen Profitabilitas yang dihitung dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total aset terhadap Penghindaran Pajak yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Profitabilitas (ROA) memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 2,129, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung > t tabel (2,129 > 2,030) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif & signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka H2 diterima.

Leverage yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset terhadap Penghindaran Pajak yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. *Leverage* (DAR) memiliki hasil uji statistik t hitung adalah 0,959, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung < t tabel (0,959 < 2,030) & nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,344. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H3 ditolak.

Kompensasi rugi fiskal yang dihitung total kompensasi fiskal dengan terhadap Penghindaran Pajak yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Kompensasi Rugi Fiskal memiliki hasil uji statistik t hitung adalah - 0,321, sedangkan t tabel adalah 2,030, sehingga t hitung < t tabel (- 0,321 < 2,030) & nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,750. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H4 ditolak.

F hitung lebih besar dari F tabel (7,378 > 2,49) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

REFERENCES

- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2548-9917 (online version)), 102–109.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Michael, R., & Pizzica, J. A. (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. Springer.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU No. 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, peraturan.bpk.go.id (2000). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44968/uu-no-17-tahun-2000>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, Z. (2017). *Gucci Tersangkut Kasus Pajak di Italia*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3754836/gucci-tersangkut-kasus-pajak-di-italia>
- Tempo.co. (2013). *Rasio Pajak Rendah, Utang Melonjak*. Bisnis Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/538790/rasio-pajak-rendah-utang-melonjak/full&view=ok>
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1–25.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *ECo-Fin*, 1(1), 1–11.